

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan dari hasil penghitungan biaya pemesanan obat di instalasi farmasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 35.711,00. Biaya tersebut dihasilkan dari 10% dari biaya internet, dan biaya cetak untuk dokumen pemesanan. Biaya pemesanan sebesar Rp 35.711,00 adalah biaya pemesanan per obat selama kurun waktu satu bulan.
2. Berdasarkan dari data penggunaan 10 obat di instalasi farmasi ada satu obat yang jumlah penggunaannya lebih tinggi dari obat yang lain, obat tersebut adalah Depakote ER 500 mg atau sekarang dapat disebut Asam Valproat. Dan dari data penggunaan obat pada bulan maret yang sering tidak ada, yaitu obat Aminophylline 150 mg, Depakote 250 mg, Depakote ER 500 mg, Inamid tablet, Lezra 2,5 mg, dan Thyrozol 5 mg.
3. Berdasarkan hasil penghitungan biaya penyimpanan obat di instalasi farmasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur setiap obat mempunyai biaya penyimpanan yang berbeda untuk setiap perodenya. Dapat diketahui dengan menghitung 26% dari harga satuan dari masing-masing obat.
4. Berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), jumlah pemesanan dari 10 obat tablet di instalasi farmasi bervariasi mulai dari 79-1.130 obat. Dari penghitungan EOQ tersebut ada yang jumlah pemesanan lebih besar daripada jumlah penggunaan, dan ada juga yang jumlah pemesanan lebih kecil dari jumlah penggunaan obat.

## 6.2 Saran

1. Perlu dilakukan penerapan penghitungan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap semua obat yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, untuk mencegah kekosongan obat.
2. Perlu dilakukan juga penghitungan menggunakan Metode *Reorder Point* (ROP) untuk menentukan waktu untuk melakukan pemesanan obat di Instalasi Farmasi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, untuk mencegah kekosongan obat.